

SEMINAR PARENTING: KARAKTERISTIK DAN MULTIPLE INTELEGENSI PADA ANAK USIA DINI BAGI WARGA DESA SUCEN JURU TENGAH KECAMATAN BAYAN KABUPATEN PURWOREJO

Nurhidayati ¹⁾, Itsna Iftayani ²⁾

Program studi pendidikan fisika ¹⁾, Program studi psikologi ²⁾
Nurhidayati_umpwr@yahoo.com ¹⁾, Ifta_08@yahoo.com ²⁾

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan informasi kepada warga desa sucenjurutengah tentang akan pentingnya memahami karakteristik dan multiple guru yang konstruktif dan membantu guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengajar.

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Secara keseluruhan kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang positif dari para peserta. Hal ini dibuktikan adanya keinginan dari para peserta agar kegiatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan adanya kegiatan ini semangat para warga dalam mendampingi dan mendidik anak usia dini secara tepat sesuai dengan karakteristiknya dan sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki anak. Harapannya ketika orang tua sudah memahami karakteristik perkembangan anak usia dini dan ragam multiple intelegensi yang dimiliki anak usia dini, maka anak akan berkembang dengan optimal sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya

Kata Kunci: karakteristik, multiple intelegensi anak usia dini

PENDAHULUAN

Menjadi orang tua merupakan satu anugerah dan kebahagiaan yang tak ternilai. Ketika lahir seorang anak, maka melekatlah satu tugas dan kewajiban penting bagi orang tua untuk mendidik anak. Mendidik anak, bukan hanya mengajari anak menjadi pintar dan sehat akan tetapi juga menanamkan karakter, membentuk kemandirian, mengajari mengelola emosi, menjalin relasi dan banyak hal lain yang menjadikan mendidik sebagai satu kesatuan yang kompleks.

Kewajiban mendidik anak ini juga tertuang dalam Hadits : “Didiklah anak-anak kalian, karena sesungguhnya mereka itu dijadikan untuk menghadapi masa yang berlainan dengan masa kalian ini”. Dalam hadits ini jelas sekali bahwa orang tua berkewajiban untuk mendidik anak-anaknya.

Tugas orang tua yang kompleks ini tentunya tidak hanya bisa dilakukan tanpa pengetahuan. Pengetahuan orang tua untuk mendidik anak tidak melekat begitu saja pada orang tua dan belum diperoleh di bangku sekolah sehingga penting sekali bagi para orang tua untuk aktif mencari informasi baik

dari orang yang sudah ahli di bidangnya melalui “parenting school” yang banyak di adakah di kota besar, melalui buku, situs-situs di internet dan kini banyak juga grup parenting yang diasuh oleh para ahli di media sosial.

Pada saat usia antara 0-6 tahun, otak berkembang sangat cepat hingga 80 persen. Pada usia tersebut otak menerima dan menyerap berbagai macam informasi, tidak melihat baik dan buruk. Itulah masa-masa yang dimana perkembangan fisik, mental maupun spiritual anak akan mulai terbentuk. Karena itu, banyak yang menyebut masa tersebut sebagai masa-masa emas anak (*Golden Age*).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang ahli Perkembangan dan Perilaku Anak dari Amerika bernama Brazelton menyebutkan bahwa pengalaman anak pada bulan dan tahun pertama kehidupannya sangat menentukan apakah anak ini akan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya dan apakah ia akan menunjukkan semangat tinggi untuk belajar dan berhasil dalam pekerjaannya.

Orang tua hendaknya memanfaatkan masa emas anak untuk memberikan pendidikan karakter yang baik bagi anak. Sehingga anak bisa meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam kehidupannya di masa mendatang.

Berikut lingkup perkembangan anak pada usia 4-5 tahun.

Lingkup Perkembangan	TPP Usia 4-5 Thn	TPP Usia 5-6 Thn
Nilai-nilai Agama dan Moral	1. Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya	1. Mengenal agama yang dianut
I. Fisik		
A. Motorik Kasar	1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuap angin, pesawat terbang, dsb	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
B. Motorik Halus	1. Menjiplak bentuk	2. Meniru bentuk
C. Kesehatan Fisik	3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan	3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan
I. Bahasa		
A. Menerima Bahasa	1. Menyimak perkataan orang lain 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
B. Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan sederhana	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
C. Keaksaraan	1. Mengenal simbol-simbol	1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal

Dalam mendidik anak usia dini hendaknya orang tua juga memperhatikan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Karena kecerdasan antara satu anak dengan yang lain berbeda. Orang tua maupun pendidik anak usia dini harus mengenali kecerdasan yang dimiliki anak agar dapat mengarahkan dan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak secara maksimal.

Dalam pendidikan anak usia dini hendaknya memperhatikan kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Karena kecerdasan antara satu anak dengan yang lain berbeda. Orang tua maupun pendidik anak usia dini harus mengenali kecerdasan yang dimiliki anak agar dapat mengarahkan dan mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak secara maksimal.

Menurut Howard Gardner seorang pencetus teori Multiple intelligences, berikut sembilan jenis kecerdasan manusia yaitu:



1. Kecerdasan matematika dan logika

Kecerdasan logis matematis memuat kemampuan seseorang dalam berfikir

secara induktif dan deduktif, berfikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka, serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berfikir. Untuk merangsang serta mengoptimalkan kecerdasan logis-matematis, anda harus mengondisikan otak anak agar siap menerima materi dengan situasi dan cara pembelajaran yang menyenangkan.

2. Kecerdasan bahasa

Kecerdasan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Selain mengajak bicara, membaca cerita, dan menyanyi, anda dapat juga memasukkannya kedalam aktivitas drama yang kerap digelar oleh sanggar kesenian anak.

3. Kecerdasan visual spasial

Kecerdasan visual-spasial memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam dalam hubungan antara objek dan ruang. Kemampuan membayangkan suatu bentuk nyata dan kemudian memecahkan berbagai masalah sehubungan dengan kemampuan ini adalah hal yang menonjol pada jenis kecerdasan visual-spasial. Kemampuan meningkatkan kecerdasan spasial bisa dilakukan sedini mungkin dengan belajar mengamati benda-benda dalam berbagai bentuk, menemukan cara-cara untuk keluar dari suatu ruangan hanya dengan membayangkannya, menggambarkan apa yang dibayangkan, menikmati gambar-gambar abstrak, belajar dengan menggunakan diagram, menyusun atau menggabungkan bentuk-bentuk bangun tertentu dan menghasilkan bentuk bangun yang baru.

4. Kecerdasan musikal

Kecerdasan musikal memuat kemampuan seseorang peka terhadap suara-suara nonverbal yang berada di sekelilingnya, termasuk dalam hal ini adalah nada dan irama. Peserta didik jenis ini cenderung senang sekali mendengarkan nada dan irama yang indah, entah melalui senandung yang dilagukan sendiri, mendengarkan tape recorder, radio, pertunjukan orkestra, atau alat musik yang

dimainkan sendiri. Kecerdasan musik pada anak pun dapat dirangsang sejak dini. Anak-anak diajarkan melalui irama dan melodi. Semua bisa dipelajari dengan mudah, bila hal itu dinyanyikan atau diberi aba-aba dengan ketukan menurut irama. Anak diperkenalkan dengan lagu-lagu dan ritme. Pengenalan lagu-lagu harus dilakukan secara bertahap dan sesuai usia.

5. Kecerdasan kinestetik

Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah. Pengoptimalan kecerdasan kinestetik dapat dilakukan dengan berbagai permainan yang berorientasi pada kegiatan bergerak secara fisik. Contoh permainan ini yaitu, n menari, bermain peran, melompat, menari, main dorong-dorongan, permainan bola dll.

6. Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan intrapersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Untuk mengoptimalkan kecerdasan ini anda dapat memberikan permainan-permainan yang bisa memunculkan berbagai perasaan. Misalnya menunjukkan perasaan sedih, gembira, kesal, kecewa, bahagia dan lain-lain. Sebelumnya anda harus menunjukkan dulu berbagai perasan emosi tersebut, jelaskanlah situasi-situasi yang menimbulkannya, lalu anak akan memainkan peran sedang sedih, kesal, dan lain-lain.

7. Kecerdasan intrapersonal

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan dirinya sendiri. Ia cenderung mampu untuk mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sendiri. Peserta didik semacam ini senang melakukan introspeksi diri, mengoreksi kekurangan maupun kelemahannya, kemudian mencoba untuk memperbaiki diri. Beberapa diantaranya cenderung menyukai kesunyian dan kesendirian, merenung, dan berdialog dengan dirinya sendiri. Permainan yang dapat merangsang perkembangan

kecerdasan interpersonal yaitu, misalnya bermain pura-pura, bermain telepon, dll. dorong anak untuk melakukan aktifitas belajar kelompok.

8. Kecerdasan naturalis

Kecerdasan naturalis ialah kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam, misalnya senang berada dilingkungan alam yang terbuka, seperti pantai, gunung, cagar alam, atau hutan. Peserta didik dengan kecerdasan seperti ini cenderung suka mengobservasi lingkungan alam seperti aneka macam bebatuan, jenis-jenis lapisan tanah, aneka macam flora dan fauna, benda-benda angkasa, dan sebagainya. Belajar dengan cara naturalis dapat dilakukan di perumahan yang aman, nyaman, asri, dekat dengan danau, dan bebas polusi, karena tidak dilewati kendaraan umum.

9. Kecerdasan eksistensial

Kecerdasan eksistensial sering dinilai sebagai bagian dari kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ). Kecerdasan ini kiranya harus dipandang sebagai sifat yang harus dikembangkan pada diri setiap anak, apa pun bakat dan kemampuannya demi memastikan bahwa pada pucaknya sang anak dapat menjadikan bakat serta kemampuannya itu untuk memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan hidup.

Banyaknya sumber informasi tersebut ternyata belum banyak diserap oleh warga di daerah pedesaan atau pinggiran khususnya di desa Sucenjuru Tengah. Media untuk menyampaikan informasi tentang bagaimana memahami karakteristik cara belajar anak usia dini dan cara mengoptimalkan multiple intelegensinya. Menurut informasi yang di dapatkan dari perangkat desa informasi cara mendidik anak di desa masih terbatas pada acara pengajian. Acara pengajian sendiri kebanyakan juga tidak hanya membahas masalah pendidikan akan tetapi masalah-masalah yang lain dan PKK biasanya hanya disampaikan oleh ibu perangkat desa yang belum tentu menguasai materi tentang pendidikan anak usia dini. Hal ini juga terjadi di desa Sucen Jurutengah dimana pengetahuan parenting lebih banyak didapat oleh orang tua dari pengalaman baik pengalaman dirinya ataupun orang lain di sekitarnya.

Kondisi kurangnya informasi yang didapat oleh warga Sucen ini yang menjadikan

kami memilih mitra dalam kegiatan ini. Berdasarkan pada latar analisis situasi di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut.

1. Belum adanya program parenting atau pendidikan khususnya untuk anak usia dini
2. Tingkat pendidikan para orang tua terutama seorang ibu rata rata pendidikan terakhir SD

Sasaran yang hendak di capai dalam kegiatan ini adalah pemahaman dan kemampuan peserta penyuluhan mengenai mendidik anak usia dini secara efektif dengan memahami karakteristik cara belajar anak usia dini dan pemahaman tentang multiple intelegensi

METODE

Kegiatan dan Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan implementasi salah satu catur darma perguruan tinggi Muhammadiyah yakni melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan tanya jawab.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dan tempat kegiatan pengabdian kepada masyarakat 14 Februari 2015 yang berlokasi di aula kelurahan sucen jurutengah kecamatan bayan kabupaten kutoarjo. Pelaksanaan kegiatan ini pada saat kegiatan Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa pada bulan Februari 2015.

Subjek Pengabdian

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat desa sucenjurutengah yang merupakan wali murid dari beberapa TK yang ada di desa secenjurutengah. Banyaknya peserta yang hadir 30 orang.

Prosedur

Prosedur pada kegiatan pengabdian ini adalah pemberian materi sosialisasi kepada peserta, kemudian dilanjutkan tanya jawab seputar materi yang disampaikan. Kegiatan ini ditutup dengan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari pada tanggal 13 Februari 2015 dari pukul

08.30.00 – 12.00 WIB. Tempat kegiatan di aula kelurahan sucen juru tengah kecamatan bayan kabupaten purworejo. Banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan ini adalah 30 orang yang terdiri dari mahasiswa, guru, dan kepala sekolah. Persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam kegiatan ini sebagai berikut.

1. Melakukan koordinasi dengan pihak desa terkait waktu pelaksanaan kegiatan, tempat, dan persiapan kegiatan yang perlu dilakukan.
2. Tim pengabdian kepada masyarakat mempersiapkan materi yang akan dijadikan bahan dalam diklat.
3. Menentukan susunan acara kegiatan.
4. Mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan saat kegiatan.
5. Melakukan checking terhadap kelengkapan peralatan kegiatan.

Kegiatan seminar parenting berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti. Kegiatan tersebut dimulai dengan sambutan, dilanjutkan dengan sambutan ketua tim pengabdian. Selanjutnya kegiatan tersebut diisi dengan pemaparan materi oleh narasumber Nurhidayati, S.Pd.I.,M.Pd. tentang karakteristik Anak Usia Dini dan Itsna Iftayani, S.Pd.I.,MA tentang ragam multiple intelegensi terlihat pada gambar berikut.



Lurah Sucenjuru Tengah, Nurhidayati, Spd.I.,M.Pd dan Itsna Iftayani, S.Pd.I., MA.



Nurhidayati, S.Pd.I., M.Pd. sedang memaparkan materi



Itsna Iftayani, S.Pd.I.,M.A. sedang memaparkan materi

Para warga sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, terbukti mereka sangat memperhatikan pemaparan materi yang disampaikan oleh para narasumber tersebut. Para warga tidak sungkan untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pahami. Mereka sangat tertarik dengan materi yang disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



Secara keseluruhan kegiatan seminar parenting karakteristik dan multiple intelegensi pada anak usia dini berjalan dengan lancar. Peserta menginginkan agar kegiatan ini dapat dilakukan secara kontinu. Dengan adanya kegiatan ini warga sucenjurutengah dalam mendidik anak khusus menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak usia dini dan warga lebih bias memahami karakteristik perkembangan anak dengan memperhatikan beberapa kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Harapannya ketika orang tua sudah memahami karakteristik perkembangan anak anak usia dini dan ragam multiple intelegensi yang dimiliki anakusia dini, maka anak akan berkembang dengan optimal sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kegiatan penyuluhan ini sangat membantu guru dalam mengembangkan sehingga dapat lebih meningkatkan pemahaman orang tua terhadap cara mendidik anak yang efektif dengan memperhatikan multiple intelegensi
2. Mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh para guru dan pelatih dari kegiatan ini, seminar parenting ini dapat dilakukan sebanyak mungkin

DAFTAR PUSTAKA

- Surya, Sutan. (2007). Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widayati, Sri dan Widjiati, Utami. (2008). Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak. Jogjakarta: Luna Publisher